

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Investasi sekuritas telah menjadi *trend* tersendiri yang paling banyak diminati dibandingkan dengan investasi lainnya. Investasi ini memberikan jaminan keuntungan dan pengembalian modal di masa depan dengan cepat dan jelas. Menurut Inilah.com tertanggal 29 Desember 2012 dan Harian Analisa Forex pada 10 Februari 2014, prospek investasi sepanjang tahun 2012 lebih cerah dibandingkan tahun sebelumnya maupun tahun setelahnya. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2012 yang mencapai 11,88% dibandingkan tahun 2011 dan 2013 sebesar 3,21% dan 1,45%. Kenaikan tersebut didominasi oleh kenaikan saham oleh sektor *property* dan *real estate* sebesar 45,07%, sektor infrastruktur sebesar 26,17%, dan sektor konsumsi sebesar 25,80%.

Perusahaan sektor *property* dan *real estate* menjadi salah satu perusahaan yang dianggap paling menguntungkan untuk berinvestasi di Indonesia karena terdapat beberapa alasan. Pertama, masih banyak keluarga Indonesia yang belum mempunyai rumah. Kedua, keterbatasan pemerintah menyediakan tanah bagi keluarga kelas menengah kebawah. Ketiga, semua segmen pasar *property* di Indonesia terbuka luas untuk para pengembang dan investor hingga pasar kelas menengah terbawah dibandingkan di luar negeri (Polii, 2012). Dengan adanya *issue* yang demikian, para investor cenderung tertarik melakukan investasi di

sektor tersebut. Ketertarikan investor tersebut menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang memberikan keyakinan investor bahwa kinerja perusahaan masa lalu dan di masa depan akan memberikan return yang maksimal dan memuaskan.

Laporan laba-rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang didalamnya terkandung informasi laba terutama informasi laba bersih yang sangat penting dalam investasi saham. Informasi ini paling diminati oleh para investor, analis, dan akuntan (Sulistiawan, 2011). Hal tersebut dimanfaatkan oleh para penyusun laporan keuangan untuk melakukan *earnings management* sehingga menyebabkan laba akuntansi tidak selalu dapat memberikan kriteria baik untuk investor dalam pengambilan keputusan (Muid & Catur, 2005). Kondisi tersebut mengharuskan para investor dan analis keuangan untuk memperhatikan laba secara kualitas bukan hanya secara kuantitas. (Rachmawati & Triatmoko, 2007; Siallagan & Machfoedz, 2006; Momenzadeh & Abbaszadeh, 2013).

Laba yang kurang berkualitas timbul karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara agent dan principal. Asimetri informasi mengasumsikan agen memiliki semua informasi penting perusahaan yang tidak diketahui oleh principal. Asimetri informasi memungkinkan agen melakukan sikap oportunistik (Widyaningdyah, 2001; Rachmawati & Triatmoko, 2007). Selain asimetri informasi, konflik kepentingan juga merupakan faktor pemicu agen memberikan informasi yang tidak sebenarnya (Widjaja & Maghviroh, 2011). Asimetri informasi dapat diperkecil dengan cara memberikan sinyal berupa laporan

keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak luar termasuk investor (Wolk *et al*, 2000).

Kualitas laba menarik untuk diteliti karena merupakan hasil dari perencanaan laba dan alat bagi manajemen untuk mendapatkan manfaat bagi kepentingan mereka. Menurut McLean dan Elkind dalam Sulistiawan (2011) mengatakan bahwa para akuntan yang terlibat dalam kasus Enron memiliki pemikiran mengenai apa yang dilakukan mereka juga dilakukan akuntan lain. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa semua perusahaan memiliki potensi yang sama untuk melakukan manipulasi laba, bahkan telah menjadi budaya tersendiri bagi setiap perusahaan. Tindakan semacam ini yang akan merugikan investor karena informasi laba yang dihasilkan tidak berkualitas. Wahyuningsih (2007) mengatakan bahwa pada dasarnya investor sangat memperhatikan adanya informasi laba yang berkualitas yang ditunjukkan dengan adanya reaksi positif jika perusahaan menghasilkan informasi laba yang berkualitas dan reaksi negatif jika perusahaan menghasilkan informasi laba yang tidak berkualitas.

Terdapat beberapa alasan yang memotivasi penelitian ini. Pertama, adanya prospek investasi yang tinggi di tahun 2012 serta adanya *issue* mengenai menguatnya saham sektor *property* dan *real estate* yang akan menarik minat investor berinvestasi di tahun selanjutnya. Kedua, adanya *statement* oleh Momenzadeh & Abbaszadeh (2013) yang menyatakan bahwa untuk mengukur tinggi rendahnya kualitas laba tidak cukup menggunakan satu metode pengukuran. Ketiga, untuk menguji kembali penelitian sebelumnya mengenai reaksi investor terhadap kualitas laba seperti penelitian yang dilakukan oleh Kwag

& Stephens (2010), Fanani (2006), Muid & Catur (2005), Nugroho (2009) yang memberikan hasil yang berbeda-beda. Keempat, untuk melihat dan memastikan apakah *modified jones model* dan *penman index* memberikan hasil yang sama dalam hubungannya dengan reaksi investor.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh antara kualitas laba dengan terhadap reaksi investor?”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kualitas laba terhadap reaksi investor.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

### a. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Sebagai sarana penambah wawasan dan pengetahuan tentang kualitas laba dan reaksi investor. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi pelaksanaan penelitian sejenis yang akan datang.

### b. Bagi Penyelesaian Operasional

Dengan menggunakan dua pendekatan atau model, apabila didapatkan hasil yang sama maka akan meningkatkan keputusan investor dan memberikan pemahaman kepada manajemen mengenai penyajian laporan keuangan yang berkualitas bagi calon investor dan *stakeholders*.

c. Bagi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan wacana untuk menetapkan standar kebijakan pelaksanaan kualitas laba.

### 1.5. Sistematika Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun pembahasan setiap bab dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab satu adalah bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang mewakili konsepsi dasar kualitas laba dan reaksi investor. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian untuk pihak-pihak yang terkait, serta dijelaskan mengenai sistematika penelitian dari bab satu sampai bab lima.

Bab dua merupakan landasan teori yang menjelaskan mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori tersebut terdiri dari teori kualitas laba, teori reaksi investor, *agency theory*, *signalling theory*. Dalam bab ini juga menjelaskan mengenai beberapa penelitian sebelumnya, hipotesis, dan kerangka berpikir.

Bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana variabel kualitas laba sebagai variabel independen, variabel reaksi investor sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional dan pengukurannya. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun prosedur pengumpulan data didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia.

Bab empat merupakan hasil dan pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan hasil pengamatan yang dilakukan, gambaran umum penelitian dan sampel yang dilakukan. Kemudian dari data yang diperoleh dilakukan deskripsi hasil penelitian serta analisis model yang digunakan untuk membuktikan hipotesis serta dilakukan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima merupakan simpulan dan saran. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari pembahasan-pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya. Dari kesimpulan tersebut, dibuatlah saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, analis keuangan, investor, dan *stakeholders*.